

Pengaruh Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Antang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Muh.Aidil Zulfitra¹ | Nini Apriani Rumata^{*2} | Fathurrahman Burhanuddin²

¹ Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.
muh.aidilzulfitra18@gmail.com

² Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.
nini.rumata@unismuh.ac.id
fathurrahman@unismuh.ac.id

Korespondensi

* Nini Apriani Rumata
nini.rumata@unismuh.ac.id

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Antang serta mengidentifikasi dampak keberadaan TPA terhadap kehidupan sosial ekonomi warga Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 391 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Analisis data dilakukan dengan Analisis Deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dan kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel sosial dan ekonomi dengan keberadaan TPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial masyarakat dipengaruhi oleh faktor kesehatan, kenyamanan lingkungan, dan interaksi sosial, sementara kondisi ekonomi didominasi oleh pekerjaan sektor informal yang berkaitan dengan aktivitas TPA. Uji *Chi-Square* mengonfirmasi bahwa beberapa variabel sosial dan ekonomi memiliki hubungan signifikan dengan keberadaan TPA Antang. Secara keseluruhan, TPA memberikan dampak ganda: menimbulkan gangguan lingkungan namun juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar.

KATA KUNCI

TPA Antang, Kondisi Sosial Ekonomi, Masyarakat, Sampah, *Chi-Square*.

ABSTRACT:

This study aims to analyze the social and economic conditions of communities living around the Antang Final Disposal Site (TPA Antang) and to identify the impacts of the facility on the social and economic aspects of residents in Tamangapa Urban Village, Manggala District, Makassar City. A quantitative research approach was employed using a survey questionnaire distributed to 391 respondents determined through the Slovin formula. Data were analyzed using descriptive statistics to describe the demographic profile and socio-economic conditions, as well as the Chi-Square test to examine the relationship between social and economic variables and the existence of the TPA. The results indicate that social conditions are influenced by health factors, environmental comfort, and social interactions, while economic conditions are dominated by informal sector jobs related to TPA activities. The Chi-Square test confirmed that several social and economic variables have a significant relationship with the presence of TPA Antang. Overall, the TPA generates dual impacts: environmental disturbances and socio-economic opportunities for surrounding communities.

Keywords:

Antang landfill, socio-economic conditions, community, waste management, Chi-Square.

1 | PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang berlangsung cepat di negara berkembang seringkali tidak diimbangi dengan pengelolaan pembangunan yang memadai. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana kota, terutama infrastruktur yang berkaitan langsung dengan kualitas lingkungan seperti sistem pengelolaan sampah. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, volume sampah meningkat secara signifikan sehingga memicu tekanan terhadap lingkungan apabila tidak dikelola secara optimal (Fadillah, 2022).

Permasalahan persampahan di Indonesia muncul akibat berbagai faktor, antara lain urbanisasi yang tidak terkontrol, perubahan pemanfaatan lahan, pertumbuhan aktivitas ekonomi dan industri, serta keterbatasan daya dukung lingkungan. Selain itu, lemahnya regulasi, minimnya fasilitas pengolahan sampah, keterbatasan lahan TPA, dan tidak optimalnya mekanisme *reuse*, *reduce*, dan *recycle* turut memperburuk situasi (Chaerul, 2007; Kardono, 2007). Kondisi ini semakin kompleks di kota besar, di mana timbunan sampah harian kerap melampaui kapasitas pengolahan TPA.

Kota Makassar merupakan salah satu daerah yang menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah. TPA Antang berperan sebagai lokasi utama penampungan sampah dengan kapasitas sekitar 1.000 ton per hari. TPA ini dikelola dengan pendekatan TPS3R, namun timbunan sampah telah mencapai ketinggian sekitar 50 meter (Munsir, 2022). Di satu sisi, keberadaan TPA Antang memicu persoalan lingkungan seperti bau, polusi udara, dan keluhan kesehatan warga sekitar. Di sisi lain, TPA juga berfungsi sebagai sumber penghidupan bagi sebagian masyarakat, terutama pemulung yang bergantung pada aktivitas pemilahan sampah sebagai mata pencaharian (Rusman dkk., 2023).

Fenomena dualisme dampak ini menunjukkan bahwa TPA tidak hanya menghadirkan risiko lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi. Banyak kepala keluarga di sekitar TPA Antang menggantungkan pendapatan pada aktivitas informal yang terkait dengan operasi TPA, sehingga keberadaan fasilitas ini memiliki hubungan langsung dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat (Asiri dkk., 2019).

Pemerintah sebenarnya telah merespons persoalan persampahan dengan menerbitkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah, yang menekankan pentingnya sistem pengelolaan terpadu dari hulu ke hilir, pemanfaatan sampah sebagai sumber ekonomi, serta perubahan perilaku masyarakat. Namun, implementasinya di tingkat lokal masih menghadapi tantangan teknis maupun sosial, terutama pada kawasan yang berdekatan dengan TPA.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar TPA Antang, serta bagaimana fasilitas ini memengaruhi kehidupan mereka secara langsung maupun tidak langsung.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Menganalisis kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Antang, Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. 2) Mengidentifikasi dan mengevaluasi dampak keberadaan TPA Antang terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

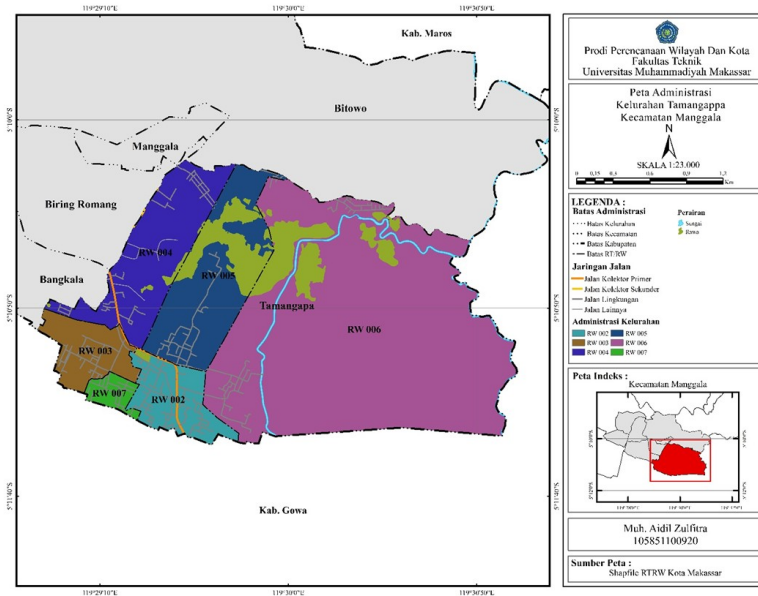
2 | METODE PENELITIAN

2.1 | Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk memperoleh data yang terukur mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar TPA Antang. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada warga Kelurahan Tamangapa sebagai wilayah terdampak. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan dua teknik, yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dan kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta analisis *Chi-Square* untuk menguji hubungan antara keberadaan TPA dengan aspek sosial ekonomi responden (Putri, 2019).

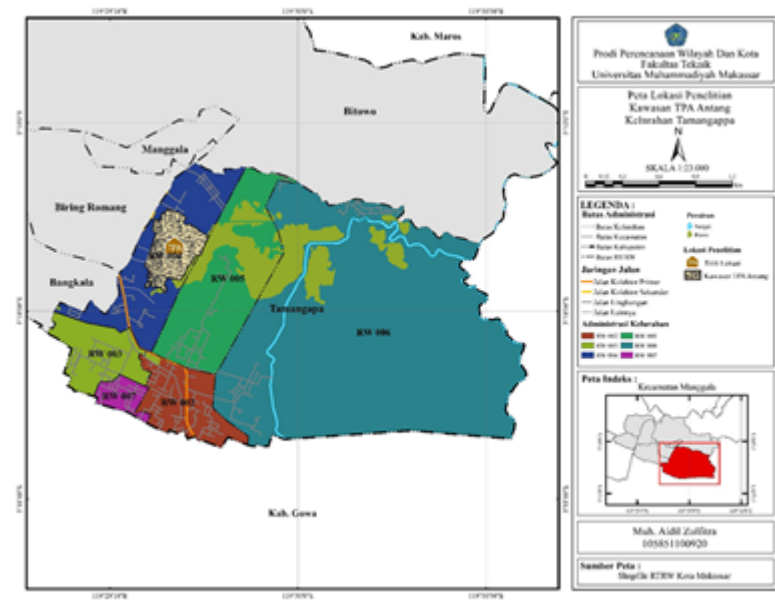
2.2 | Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, yang menjadi area beroperasinya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Antang. Wilayah ini dipilih karena masyarakat setempat bersinggungan langsung dengan aktivitas TPA, sehingga relevan untuk mengkaji kondisi sosial ekonomi mereka serta menganalisis dampak keberadaan TPA terhadap kehidupan warga.



GAMBAR 1. Peta Administrasi Kelurahan Tamangappa, Kecamatan Manggala

Sumber: Penulis, 2025



GAMBAR 2 Peta Lokasi Penelitian TPA Antang, Kelurahan Tamangappa

Sumber: Penulis, 2025

2.3 | Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Tamangappa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar Tahun 2024, jumlah penduduk di Kelurahan Tamangappa tercatat sebanyak 17.845 jiwa. Sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% (Santoso, 2023). Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Di mana: **n** = Jumlah sampel; **N** = Jumlah populasi; **e** = Besar penyimpangan (kesalahan) yaitu: 5% (0,05)

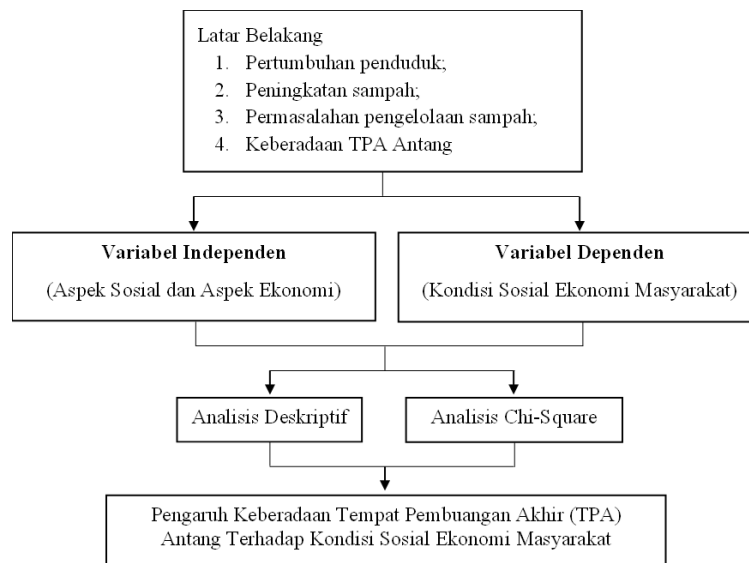
Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini yaitu sebanyak 391 responden.

2.4 | Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua analisis utama, yaitu analisis deskriptif dan analisis *Chi-Square*.

1. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik responden serta kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar TPA Antang. Teknik ini menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase sehingga pola-pola umum dalam data dapat terlihat dengan jelas. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan profil responden, seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan, serta untuk menjelaskan kondisi sosial dan ekonomi yang mereka alami. Analisis ini bersifat menjelaskan temuan apa adanya tanpa melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, analisis deskriptif menjadi dasar yang penting sebelum dilakukan analisis statistik inferensial.
2. Analisis *Chi-Square* (χ^2) digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel keberadaan TPA Antang dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Tamangapa. Uji ini merupakan metode statistik non-parametrik yang sesuai untuk data berskala nominal atau kategorikal. Nilai signifikansi (*Asymp. Sig., 2-sided*) menjadi dasar pengambilan keputusan, di mana nilai kurang dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji, sedangkan nilai di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan (Negara & Prabowo, 2018).

Dalam penelitian ini, uji Chi-Square digunakan untuk mengetahui apakah aspek sosial seperti kesehatan dan interaksi sosial serta aspek ekonomi seperti jenis pekerjaan dan pendapatan memiliki keterkaitan dengan keberadaan TPA Antang. Analisis ini melengkapi hasil deskriptif dengan memberikan bukti statistik mengenai hubungan antarvariabel. Seluruh proses perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi terbaru, melalui menu *Crosstabs* dengan pilihan uji *Chi-Square* untuk memastikan hasil analisis lebih akurat dan sistematis.



GAMBAR 3. Kerangka Konsep Penelitian

Sumber: Penulis, 2025

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 | Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar TPA Antang

3.1.1 | Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi sosial masyarakat di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Antang memperlihatkan dinamika yang dipengaruhi oleh aktivitas pengelolaan sampah yang berlangsung secara berkelanjutan. Masyarakat setempat pada umumnya telah mengembangkan

pola adaptasi sosial terhadap keberadaan TPA, meskipun masih menghadapi berbagai persoalan, terutama terkait kenyamanan lingkungan, kondisi kesehatan, serta persepsi terhadap sistem pengelolaan sampah. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut menjadi perhatian utama warga dalam menilai dampak sosial TPA terhadap kehidupan sehari-hari.

Frekuensi kendaraan pengangkut sampah, kualitas lingkungan, serta pengelolaan operasional TPA menjadi faktor yang paling memengaruhi persepsi sosial masyarakat. Aktivitas TPA dinilai berdampak pada kenyamanan, khususnya akibat bau tidak sedap dan lalu lintas kendaraan sampah. Namun demikian, interaksi sosial antarwarga maupun antara masyarakat dengan petugas TPA relatif tetap terjaga, yang mencerminkan kemampuan masyarakat dalam mempertahankan hubungan sosial meskipun berada dalam lingkungan yang terdampak.

Selain aspek kenyamanan, sebagian masyarakat juga merasakan perubahan kondisi kesehatan keluarga setelah beroperasinya TPA, meskipun tingkat dampaknya bervariasi. Persepsi terhadap risiko kesehatan mendorong munculnya harapan masyarakat akan penerapan langkah mitigasi yang lebih efektif, seperti peningkatan teknologi pengelolaan sampah dan pengawasan operasional. Secara keseluruhan, kondisi sosial masyarakat di sekitar TPA Antang mencerminkan situasi yang kompleks, di mana masyarakat terdampak secara lingkungan, namun tetap mampu beradaptasi dan menjaga stabilitas sosial dalam kehidupan bermasyarakat..

3.1.2 | Kondisi Ekonomi Masyarakat

Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Antang memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat di sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memiliki ketergantungan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap aktivitas persampahan. Beberapa warga bekerja sebagai pemulung, pengepul, maupun pedagang kecil yang memanfaatkan keberadaan TPA sebagai sumber mata pencaharian. Hal ini menunjukkan bahwa TPA Antang berperan sebagai penyedia peluang kerja informal, khususnya bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Pendapatan yang diperoleh masyarakat yang terlibat langsung dalam aktivitas TPA memang bervariasi, namun mayoritas responden menyatakan bahwa penghasilan tersebut berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain itu, munculnya usaha pendukung seperti warung, jasa angkutan, dan perdagangan barang daur ulang mencerminkan adanya dampak ekonomi tidak langsung dari keberadaan TPA. Masyarakat juga menilai bahwa potensi ekonomi lokal dapat berkembang lebih optimal apabila pengelolaan sampah diarahkan pada kegiatan produktif, seperti daur ulang, bank sampah, dan pengolahan limbah bernilai ekonomi.

Lebih lanjut, hasil kuesioner menunjukkan adanya persepsi positif dan kesiapan masyarakat untuk terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi berbasis pengelolaan sampah. Sebagian besar responden menyatakan kesediaan mengikuti pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha apabila difasilitasi oleh pemerintah. Dengan demikian, aspek ekonomi masyarakat di sekitar TPA Antang tidak hanya mencerminkan ketergantungan terhadap aktivitas persampahan, tetapi juga menunjukkan peluang pengembangan ekonomi lokal yang dapat ditingkatkan melalui kebijakan pengelolaan sampah yang terarah dan berkelanjutan.

3.2 | Dampak Keberadaan TPA Antang terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Keberadaan TPA Antang memberikan dampak ganda bagi masyarakat sekitar. 1) **Dampak sosial** meliputi gangguan kenyamanan akibat bau sampah, lalu lintas kendaraan pengangkut, serta kekhawatiran terkait kesehatan. Meskipun demikian, sebagian warga menganggap TPA sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan mereka karena memberikan peluang ekonomi. 2) **Dampak ekonomi** terlihat dari tumbuhnya pekerjaan berbasis TPA, seperti pemulung, buruh, pedagang kecil, dan jasa informal. Aktivitas ini memberikan sumber pendapatan, meskipun sifatnya tidak stabil dan belum merata bagi seluruh penduduk. Secara keseluruhan, TPA Antang memberikan dampak negatif pada aspek sosial namun memberikan peluang pada sisi ekonomi, sehingga menghasilkan dinamika sosial ekonomi yang saling berkaitan.

3.3 | Analisis *Chi-Square*

3.3.1 | Parameter Aspek Sosial (S)

Uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa dari 8 variabel sosial, terdapat 4 variabel signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, yaitu:

1. Persepsi sistem pengelolaan TPA ($p = 0,000$)
2. Tingkat kesehatan keluarga setelah adanya TPA ($p = 0,005$)
3. Langkah mengurangi dampak kesehatan ($p = 0,000$)
4. Interaksi dengan petugas TPA ($p = 0,000$)

TABEL 1. Hubungan Aspek Sosial (S) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar TPA Antang (Y) di Kelurahan Tamangapa

Variabel Aspek Sosial	Nilai <i>Chi-Square</i> (X^2)	df	<i>P-value</i>	Keterangan
Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan TPA	4.873	4	0,301	Tidak Signifikan
Harapan jenis pengelolaan sampah	1.475	6	0,961	Tidak Signifikan
Frekuensi melihat kendaraan sampah melintas	2.867	6	0,825	Tidak Signifikan
Persepsi sistem pengelolaan TPA	56.893	6	0,000	Signifikan
Dampak TPA pada kenyamanan hidup	7.397	6	0,286	Tidak Signifikan
Tingkat kesehatan keluarga setelah adanya TPA	18.525	6	0,005	Signifikan
Langkah penting untuk mengurangi dampak kesehatan TPA	29.400	6	0,000	Signifikan
Interaksi dengan petugas/pekerja TPA	54.813	6	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

TABEL 2. Persentase Variabel Aspek Sosial yang Signifikan dan Tidak Signifikan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar TPA Antang

No	Kategori Variabel	Jumlah Variabel	Persentase (%)	Keterangan
1	Variabel Signifikan ($p < 0,05$)	4	50%	• Persepsi sistem pengelolaan TPA • Tingkat kesehatan keluarga setelah adanya TPA • Langkah penting untuk mengurangi dampak kesehatan TPA • Interaksi dengan petugas/pekerja TPA
2	Variabel Tidak Signifikan ($p > 0,05$)	4	50%	• Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan TPA • Harapan jenis pengelolaan sampah • Frekuensi melihat kendaraan sampah melintas • Dampak TPA pada kenyamanan hidup
Total		8	100%	—

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Ini menunjukkan bahwa aspek sosial yang berkaitan langsung dengan pengelolaan dan interaksi di TPA memiliki pengaruh nyata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Variabel lain seperti pelibatan masyarakat, harapan pengelolaan sampah, frekuensi melihat truk sampah, dan kenyamanan hidup menunjukkan hasil tidak signifikan.

3.3.2 | Parameter Aspek Ekonomi (E)

Dari 9 variabel ekonomi, terdapat 5 variabel signifikan, yaitu:

1. Peluang usaha akibat TPA ($p = 0,000$)
2. Kesiediaan ikut program pemberdayaan ekonomi ($p = 0,000$)
3. Dampak TPA pada mata pencaharian tidak langsung ($p = 0,000$)
4. Pendapat tentang program pengelolaan limbah untuk dukung ekonomi ($p = 0,000$)
5. Saran agar TPA mendukung kesejahteraan ekonomi ($p = 0,000$)

TABEL 3. Hubungan Aspek Ekonomi (E) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar TPA Antang (Y)

Variabel Aspek Ekonomi	Nilai <i>Chi-Square</i> (X^2)	df	<i>P-value</i>	Keterangan
Mata pencaharian terkait TPA	1.619	2	0,445	Tidak Signifikan
Penghasilan akibat keterlibatan di TPA	6.919	6	0,328	Tidak Signifikan
Peluang usaha akibat keberadaan TPA	135.104	6	0,000	Signifikan
Kontribusi TPA terhadap pendapatan masyarakat	6.059	6	0,417	Tidak Signifikan
Kesiediaan ikut program pemberdayaan ekonomi	156.190	6	0,000	Signifikan
Saran agar TPA tidak mengganggu aktivitas ekonomi	0.461	4	0,977	Tidak Signifikan
Dampak TPA pada mata pencaharian tidak langsung	85.291	4	0,000	Signifikan
Pendapat tentang program pengelolaan limbah untuk dukung ekonomi	45.682	4	0,000	Signifikan
Saran agar keberadaan TPA membantu kesejahteraan ekonomi	125.251	4	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

TABEL 4. Persentase Variabel Aspek Ekonomi yang Signifikan dan Tidak Signifikan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar TPA Antang

No	Kategori	Jumlah Variabel	Persentase (%)	Keterangan
1	Variabel Signifikan ($p < 0,05$)	5	55,56%	• Peluang usaha akibat keberadaan TPA • Kesiediaan ikut program pemberdayaan ekonomi • Dampak TPA pada mata pencaharian tidak langsung • Pendapat tentang program pengelolaan limbah untuk dukung ekonomi • Saran agar keberadaan TPA membantu kesejahteraan ekonomi
2	Variabel Tidak Signifikan ($p > 0,05$)	4	44,44%	• Mata pencaharian terkait TPA • Penghasilan akibat keterlibatan di TPA • Kontribusi TPA terhadap pendapatan Masyarakat • Saran agar TPA tidak mengganggu aktivitas ekonomi

No	Kategori	Jumlah Variabel	Persentase (%)	Keterangan
	Total	9	100%	-

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan TPA memberi pengaruh yang signifikan terutama pada penciptaan peluang usaha, aktivitas ekonomi tidak langsung, serta dukungan program pengelolaan limbah. Variabel seperti mata pencaharian langsung di TPA, penghasilan dari TPA, kontribusi pendapatan, dan saran agar dampak ekonomi tidak mengganggu menunjukkan tidak signifikan.

4 | KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Antang memberikan dampak yang kompleks terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Dari sisi sosial, aktivitas persampahan memengaruhi kenyamanan lingkungan dan kesehatan masyarakat, namun warga tetap mampu membangun adaptasi sosial serta menjaga interaksi antarwarga dan dengan pengelola TPA. Sementara itu, dari aspek ekonomi, TPA Antang berperan dalam membuka peluang kerja dan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa TPA Antang tidak hanya menjadi sumber permasalahan lingkungan dan sosial, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang signifikan apabila dikelola secara terencana, partisipatif, dan berkelanjutan. Hasil uji *Chi-Square* juga menegaskan bahwa sejumlah variabel sosial dan ekonomi memiliki hubungan signifikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat, sehingga keberadaan TPA berperan ganda sebagai sumber tantangan sekaligus peluang ekonomi bagi warga sekitar.

Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah daerah disarankan untuk meningkatkan pengelolaan TPA Antang dengan teknologi yang lebih ramah lingkungan serta memperhatikan aspek kesehatan masyarakat. Masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan dan aktif terlibat dalam program pemberdayaan seperti bank sampah dan kegiatan ekonomi berbasis daur ulang. Selain itu, lembaga pendidikan, LSM, dan pihak swasta dapat melakukan pendampingan serta pemberdayaan ekonomi untuk memperkuat kemandirian masyarakat. Penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji dampak jangka panjang TPA terhadap kesehatan dan efektivitas kebijakan pengelolaan sampah berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Asiri, S., Manaf, M., & Syafri, S. (2019). Pengaruh keberadaan TPA Tamangapa terhadap perubahan pemanfaatan ruang di sekitarnya. *Plano Madani : Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 8(2), 136–146. <https://doi.org/10.24252/jpm.v8i2.10900>
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2024). Kecamatan Manggala dalam angka 2024.
- Chaerul, M. (2007). Collaborative governance dalam pengelolaan sampah di Indonesia. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(2), 717–809.
- Fadillah, F. (2022). Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terhadap Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kardono, M. (2007). Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan alternatif solusinya. *Jukung: Jurnal Teknik Lingkungan*, 3(1), 1–10.
- Munsir, I. (2022). TPA Antang Makassar Melebihi Kapasitas, Sampah Menggunung 50 Meter. *detikSulsel*. Diakses 25 Maret 2025 dari <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6000340/tpa-antang-makassar-melebihi-kapasitas-sampah-menggunung-50-meter>
- Negara, I. C., & Prabowo, A. (2018). Penggunaan uji Chi-Square untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan umur terhadap pengetahuan Penasun mengenai HIV–AIDS di Provinsi DKI Jakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Terapannya* (Vol. 3). Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69.
- Rusman, R. S., Syafri, S., & Ridwan, R. (2023). Evaluasi lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Antang: Perubahan pemanfaatan ruang disekitarnya. *Urban and Regional Studies Journal*, 5(2), 87–91. <https://doi.org/10.35965/ursj.v5i2.2690>

- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea masalah ukuran sampel? *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2), 24–43. <https://doi.org/10.24071/suksma.v4i2.6434>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, Alifah Imana. (2019). *Dampak Keberadaan TPA Randengan Terhadap Kondisi Lingkungan dan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.